

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI BIRO USAHA GKPS

¹Djuli Sjafei Purba, ²Liharman Saragih, ³*Wico J Tarigan, ⁴Elfina Okto Posmaida Damanik, ⁵Sri Martina, ⁶Tuahman Sipayung, ⁷Mahaitin H Sinaga, ⁸Nur indah Saragih, ⁹Elvira Turnip, ¹⁰Santri Anriani Sijabat

^{1),2),3),4),5),6),7),8),9),10)}Universitas Simalungun

*Email: ico180285@gmail.com

Abstract

Financial accountability is crucial for understanding a business's performance. This accountability is outlined in the Statement of Financial Position, Income Statement, Cash Flow Statement, and Notes to the Financial Statements. This community service aims to strengthen the financial reporting capability of human resources in the Business Bureau of GKPS, particularly in preparing consolidated financial statements in accordance with PSAK. The Business Bureau manages several business units with different characteristics, resulting in inconsistencies in financial reporting and the absence of consolidated financial information that describes the organization's overall financial condition. The methods implemented in this activity consisted of observation, workshop delivery, and direct mentoring in preparing consolidated reports. A total of 30 participants from various business units were involved in the program. The results of the activity indicate an improvement in participants' understanding of accounting treatments in accordance with the nature of their business and the ability to compile consolidated financial reports based on standardized formats. This program contributes to enhancing transparency, accountability, and professionalism in church financial governance and supports the implementation of periodic consolidated financial statements by the holding entity.

Keywords: Financial Report, Consolidation, Characteristics, Holding, Accountability

Abstrak

Pertanggungjawaban keuangan adalah hal yang sangat penting untuk mengetahui keberadaan usaha. Pertanggungjawaban keuangan tertuang dalam Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan SDM Biro Usaha GKPS dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan ketentuan PSAK. Biro Usaha mengelola beberapa unit usaha dengan karakteristik berbeda sehingga terjadi ketidaksamaan penyajian laporan keuangan dan belum adanya laporan keuangan konsolidasi yang menggambarkan kondisi keuangan organisasi secara menyeluruh. Metode kegiatan meliputi observasi, penyampaian materi, dan pendampingan teknis dalam penyusunan laporan konsolidasi. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta dari berbagai unit usaha. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait perlakuan akuntansi sesuai karakter usaha dan kemampuan menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan format baku yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berkontribusi dalam peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme tata kelola keuangan gereja melalui penyusunan laporan keuangan konsolidasi secara berkala oleh pihak holding.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Konsolidasi, Karakteristik, Holding, Pertanggungjawaban

PENDAHULUAN

Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) mempunyai satu unit Biro Usaha

yang memiliki jenis kegiatan usaha yang bervariasi dan berada pada lokasi yang berbeda. Setiap jenis usaha harus menyusun

Djuli Sjafei Purba, Liharman Saragih, Wico J Tarigan, Elfina Okto Posmaida Damanik, Sri Martina, Tuahman Sipayung, Mahaitin H Sinaga, Nur indah Saragih, Elvira Turnip, Santri Anriani Sijabat

laporan keuangan. Agar dapat melihat satu laporan keuangan yang utuh maka perlu disusun laporan keuangan konsolidasi yang menggabungkan laporan keuangan dari setiap jenis usaha kedalam satu laporan keuangan. Sehingga berdasarkan laporan keuangan konsolidasi dapat dengan mudah diketahui keberadaan keuangan usaha secara utuh karena laporan keuangan sudah disusun dalam satu laporan gabungan. Penggabungan dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi.

Selain bertujuan menyediakan informasi keuangan yang komprehensif, konsolidasi juga diperlukan untuk meningkatkan efisiensi proses pelaporan dan memudahkan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kontribusi setiap unit usaha secara menyeluruh.

Dengan laporan konsolidasi, pengambilan keputusan terkait strategi usaha dapat dilakukan secara lebih akurat dan terukur berdasarkan kinerja keuangan gabungan

Pertanggungjawaban keuangan sangat penting untuk mengetahui keberadaan keuangan sebuah organisasi, baik organisasi profit (berorientasi laba) maupun organisasi non profit (tidak berorientasi laba) termasuk gereja, untuk menunjang transparansi keuangan dan meningkatkan kepercayaan jemaat (Siregar & Simanjuntak, 2020).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para penggunanya, terutama dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terdandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang melalui suatu proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend (Kasmir, 2016)

Pada organisasi non profit keagamaan seperti GKPS, akuntabilitas keuangan bukan hanya menjadi tuntutan manajerial, tetapi juga bentuk pertanggungjawaban moral kepada jemaat dan para pemangku kepentingan lainnya.

Laporan keuangan merupakan unsur utama pelaporan keuangan terdiri dari posisi

laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, cash flows (laporan arus kas) serta catatan laporan keuangan (Ulum & Syafii, 2022).

Dengan penyajian yang baik, laporan tersebut mampu meningkatkan kredibilitas lembaga dalam tata kelola ekonomi yang professional.

Bagi perusahaan yang mempunyai jumlah usaha lebih dari satu dan terlebih lagi mempunyai jenis kegiatan usaha yang berbeda-beda atau dengan kata lain perusahaan tersebut mempunyai jenis usaha yang mempunyai karakter usaha yang berbeda, maka perlu penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

Laporan keuangan konsolidasi merupakan hal yang wajib disusun oleh suatu entitas yang memiliki kendali atas entitas lain (Ramadhan, 2022). *The consolidated financial report is a financial report that contains information on the financial condition and financial position of the operating activities of a parent company and one or more subsidiaries* (Gabrila Sriyanto et al., 2023). Penyusunan laporan keuangan konsolidasi diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.4 (Riduwan, 2016). Penyajian laporan keuangan sesuai PSAK juga dapat meningkatkan transparansi informasi dan akuntabilitas laporan (Hermawan & Lestari, 2021)

Laporan keuangan konsolidasi menggambarkan aspek ekonomi entitas yang beroperasi secara individu tetapi berada dalam satu pengendalian (Rustam, 2018). Praktik konsolidasi juga berfungsi memastikan bahwa seluruh transaksi antar unit usaha tidak mengaburkan kondisi keuangan riil organisasi, sehingga akurasi pelaporan tetap terjaga.

Permasalahan Mitra

Biro Usaha GKPS mempunya berbagai jenis usaha dimana usaha tersebut mempunyai karakter yang berbeda - beda. Ada yang masuk dalam kategori usaha jasa, usaha dagang, usaha produksi dan usaha pertanian. Semua jenis usaha tersebut harus menyusun laporan keuangan namum pola penyusunan laporan keuangan untuk jasa, dagang, produksi dan pertanian tentunya tidak

sama, sebagaimana yang sudah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Setelah masing-masing kegiatan usaha menyusun laporan keuangan, maka harus ada laporan keuangan konsolidasi yang merupakan penggabungan dari keseluruhan laporan keuangan dari berbagai jenis kegiatan yang berbeda - beda sehingga terlahir laporan keuangan Biro Usaha yang utuh yang sudah menggabungkan semua kegiatan usaha. Hal ini lah yang menjadi permasalahan bagi mitra, yaitu keterbatasan pemahaman tentang bagaimana menyusun laporan keuangan konsolidasi.

Perbedaan format pelaporan antar unit usaha menyebabkan kesulitan dalam melakukan harmonisasi akun-akun ketika proses penggabungan laporan dilakukan. Tidak adanya sistem informasi akuntansi terpusat juga memperlambat proses konsolidasi

Permasalahan semakin kompleks ketika laporan keuangan unit-unit tersebut harus digabungkan menjadi laporan keuangan konsolidasi Biro Usaha GKPS. Konsolidasi merupakan proses teknis yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang eliminasi transaksi antar-unit, penyesuaian atas akun-akun yang berbeda perlakuannya, serta harmonisasi format pelaporan agar mampu mencerminkan posisi keuangan dan kinerja Biro Usaha secara komprehensif. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam memahami prosedur konsolidasi mulai dari penyamaan kebijakan akuntansi, identifikasi transaksi internal, hingga penyusunan laporan komprehensif menjadi hambatan utama yang dihadapi mitra. Dengan demikian, permasalahan inti yang dialami oleh Biro Usaha GKPS adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan teknis dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK, terutama dalam proses konsolidasi antarberagam unit usaha. Kondisi ini berpotensi menurunkan akurasi informasi keuangan, menghambat proses pengambilan keputusan, serta memengaruhi akuntabilitas dan transparansi tata kelola organisasi.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan teknis penyusunan laporan

keuangan konsolidasi menjadi solusi strategis dalam menjawab permasalahan tersebut.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan memperkuat tata kelola keuangan gereja secara profesional, modern, dan akuntabel.

Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan hasil observasi Tim pengabdian, memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu pertama dengan memberikan pembekalan (penyampaian) materi dan yang kedua adalah mempraktekkan langsung bagaimana Menyusun laporan keuangan konsolidasi.

Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar.

Metode pelatihan juga dirancang untuk mendorong terjadinya transfer pengetahuan secara berkelanjutan kepada seluruh unit usaha di bawah Biro Usaha GKPS.

Penguatan literasi sistem informasi akuntansi menjadi penting karena mendukung efektivitas pelaporan yang terintegrasi dan meminimalkan risiko salah saji (Anwar & Ramdani, 2020). Pelatihan akuntansi bagi SDM organisasi keagamaan terbukti meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan secara mandiri (Nasution & Lubis, 2023)

Prosedur Pelaksanaan

Tahapan prosedur pelaksanaan terdiri dari 3 tahapan sebagaimana digambarkan dalam gambar 1 berikut ini.

Tahap pertama yaitu melakukan observasi dan penentuan jadwal (run down) kegiatan, Tim Pengabdian dan Mitra dampingan menyepakati jadwal kegiatan. Dalam melakukan observasi, pengabdian dapat melihat kondisi riil tentang kegiatan usaha dari mitra, sehingga dapat dirancang atau disusun strategi serta rancangan kegiatan yang dapat menjawab permasalahan mitra.

Observasi ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi alur transaksi keuangan, kelengkapan dokumen pembukuan, dan hambatan teknis yang paling sering dihadapi oleh pengelola unit usaha. Data observasi

Djuli Sjafei Purba, Liharman Saragih, Wico J Tarigan, Elfina Okto Posmaida Damanik, Sri Martina, Tuahman Sipayung, Mahaitin H Sinaga, Nur indah Saragih, Elvira Turnip, Santri Anriani Sijabat

digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan yang sesuai kebutuhan mitra agar program tepat sasaran.

Tahap kedua yaitu penyampaian materi tentang laporan keuangan konsolidasi. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar konsolidasi, penyamaan kebijakan akuntansi, eliminasi transaksi antar-unit, serta penyajian laporan sesuai PSAK.

Pada tahapan ini peserta diberikan penjelasan mengenai standar penyajian laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan prinsip konsolidasi dalam PSAK 4 dan PSAK 65. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif untuk memastikan peserta memahami perbedaan karakteristik unit usaha serta implikasinya terhadap perlakuan akuntansi. Melalui diskusi terbuka, peserta dapat mengajukan permasalahan riil yang dihadapi pada unit masing-masing.

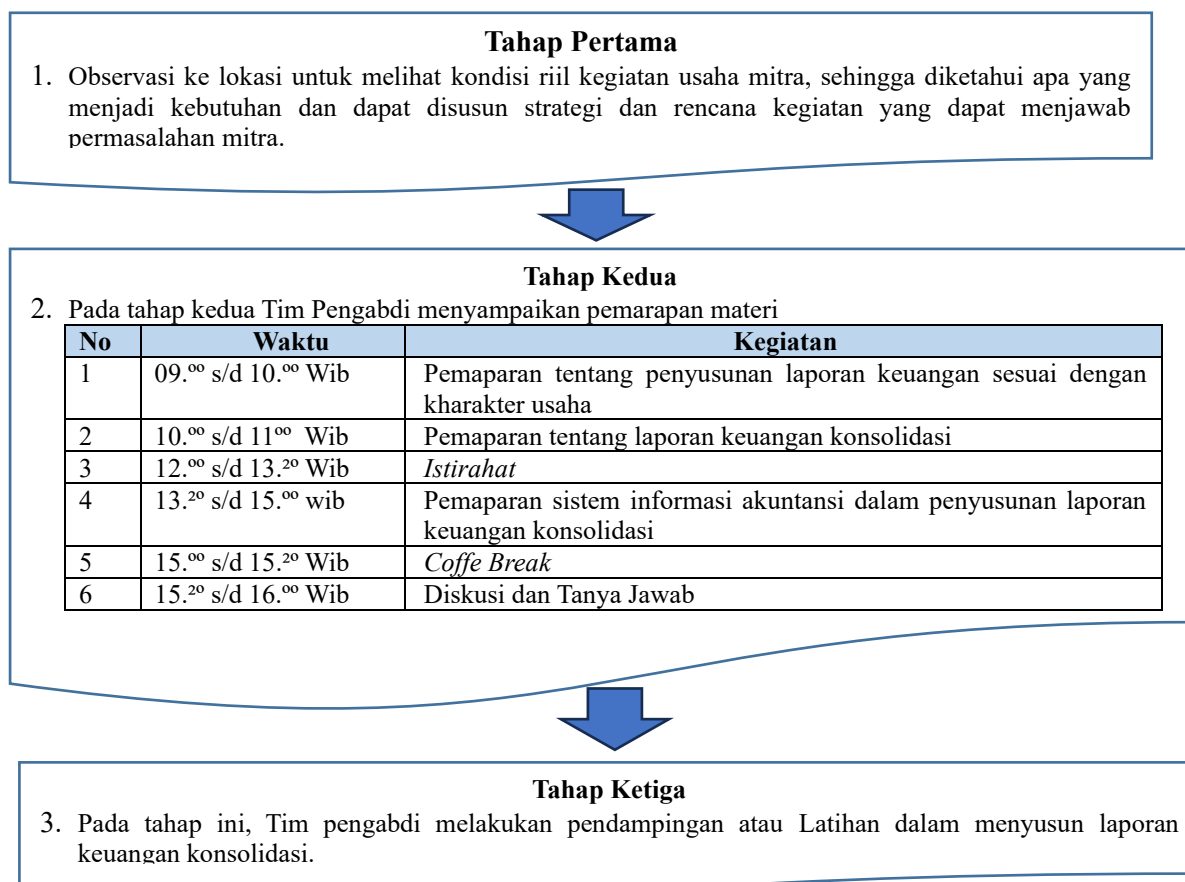
Penguatan literasi sistem informasi akuntansi juga menjadi fokus pada sesi ini,

khususnya terkait mekanisme pelaporan terpusat oleh holding agar proses konsolidasi dapat dilakukan lebih efisien dan minim kesalahan pencatatan.

Tahap Ketiga, Tim pengabdian melakukan pendampingan atau latihan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi. Pendampingan dilakukan secara langsung terhadap laporan keuangan yang dibawa oleh peserta dari setiap unit usaha. Tim Pengabdian membantu melakukan: penyamaan akun dan klasifikasi laporan keuangan, eliminasi transaksi antar unit usaha, dan penyusunan draft Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi gabungan.

Kegiatan ini juga diakhiri dengan penyerahan format standar pelaporan keuangan bulanan yang selanjutnya akan dilaporkan kepada holding sebagai dasar penyusunan laporan konsolidasi secara berkala. Pada tahap ini terlihat peningkatan kemandirian peserta dalam memahami proses konsolidasi sesuai SAK

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1: Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Materi

Pada tahapan ini Tim pengabdian menjelaskan tentang bagaimana menyusun laporan keuangan konsolidasi dengan terlebih dahulu menggabungkan sistem informasi akuntansi. Penjelasan diberikan secara

bertahap, diawali dengan pemetaan alur transaksi pada masing-masing unit usaha untuk memastikan peserta memahami titik krusial dalam proses pencatatan yang berdampak pada konsolidasi laporan keuangan.



Gambar 2: Bagan Struktur Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Biro Usaha GKPS

Pada tahapan ini tim pengabdian terlebih dahulu menyampaikan penjelasan tentang laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para penggunanya, terutama dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang melalui suatu proses perbandingan, evaluasi, dan analisis

trend (Kasmir, 2016). Laporan keuangan merupakan unsur utama pelaporan keuangan terdiri dari posisi laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, cash flows (laporan arus kas) serta catatan laporan keuangan (Ulum & Syafii, 2022). Peserta diberikan contoh kasus dan format laporan keuangan sesuai standar sehingga dapat membedakan dengan jelas antara akun-akun yang bersifat operasional di unit usaha dan akun yang harus dieliminasi dalam proses konsolidasi.



Gambar 3: Pemaparan tentang penyusunan laporan keuangan Konsolidasi berbasis SIA
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)



Gambar 4: Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2025)

Dokumentasi menunjukkan interaksi aktif antara pengabdi dan peserta dalam proses pendampingan. Peserta terlibat langsung dalam praktik penyusunan laporan sehingga pemahaman tidak hanya bersifat teori tetapi juga aplikatif. Tim pengabdi menjelaskan pencatatan laporan keuangan atas masing-masing usaha yang mempunyai karakteristik yang berbeda - beda yang dikelompokkan pada

- 1) Laporan keuangan usaha jasa penyewaan gedung
- 2) Laporan keuangan usaha penginapan
- 3) Laporan keuangan usaha dagang (kantin)
- 4) Laporan keuangan usaha pembuatan (pengolahan) pupuk organik
- 5) Laporan keuangan usaha dagang pupuk (kebutuhan pertanian)
- 6) Laporan keuangan usaha Perkebunan

Perbedaan karakteristik ini menyebabkan perbedaan perlakuan akuntansi, sehingga setiap unit usaha harus memahami jenis pendapatan, beban, dan aset yang sesuai dengan sifat operasionalnya sebelum laporan dikonsolidasikan

Untuk beberapa usaha, telah ditetapkan bahwa transaksi pembayaran maupun transaksi penerimaan dilakukan oleh holding, sehingga unit usaha tidak melakukan pembayaran ataupun penerimaan atas transaksi, semua masuk ke rekening holding. Setiap bulan semua usaha Menyusun laporan keuangan dan melaporkan ke holding, dan selanjutnya holding Menyusun laporan keuangan konsolidasi setiap bulannya.

Kebijakan terpusat ini menjadi strategi efektif untuk mengurangi terjadinya salah saji transaksi antar unit dan mempermudah proses eliminasi saat konsolidasi. Dengan demikian, laporan konsolidasi yang dihasilkan lebih cepat, lebih akurat, dan memenuhi prinsip akuntabilitas yang diperlukan gereja dalam pelaporan kepada pemangku kepentingan.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap penyelarasan pelaporan keuangan antar unit usaha di Biro Usaha GKPS. Dengan adanya format baku dan pemahaman tentang eliminasi transaksi antar unit, konsolidasi dapat dilakukan secara berkala serta sesuai ketentuan PSAK 4 dan PSAK 65. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan tata kelola keuangan gereja yang modern, transparan, dan profesional.

Pendampingan teknis terbukti meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan standar konsolidasi sesuai kebutuhan organisasi non-profit (Nasution & Lubis, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peserta kegiatan pelatihan dapat merasakan manfaat, yaitu menjadi mengerti apa yang dimaksud dengan laporan keuangan konsolidasi dan bagaimana Menyusun laporan keuangan konsolidasi.

Selain peningkatan pemahaman, peserta juga mampu menerapkan teknik dasar konsolidasi melalui penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi

gabungan berdasarkan laporan tiap unit usaha dan berkontribusi dalam memperkuat tata kelola keuangan gereja secara transparan dan akuntabel sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya PSAK terkait konsolidasi

Saran

Mitra mengharapkan dan menyarankan agar pelatihan dan pendampingan tidak cukup hanya sekali, tetapi berkelanjutan, mengingat banyaknya jenis kegiatan usaha dan volume transaksi, sehingga dalam proses pendampingan seluruh transaksi sudah dapat dipraktekkan.

Oleh karena itu, diperlukan penyusunan sistem informasi akuntansi terintegrasi pada Biro Usaha GKPS untuk mempermudah proses konsolidasi secara rutin setiap periode pelaporan. Mitra juga diharapkan dapat menunjuk tim penyusun laporan konsolidasi yang mengikuti pelatihan lanjutan agar kompetensi yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., & Ramdani, D. (2020). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 500–512. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.29>
- Gabrila Sriyanto, Y., Nila Primasari, P., & Kartini Panggiarti, E. (2023). Laporan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri Berdasarkan PSAK. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(2).
- Hermawan, A., & Lestari, S. (2021). Implementasi PSAK 1 Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 45–55.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In Analisis laporan Keuangan.
- Nasution, S., & Lubis, R. (2023). Penguatan Kapasitas SDM melalui Pelatihan Akuntansi pada Organisasi Nonprofit Keagamaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 112–121.
- Purba, D. S. (2021). Rancangan Formulir Untuk Merekam Kegiatan Dan Transaksi Keuangan GKPS Hosianna Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 1(1), 18-25
- Purba, D. S., Damanik, E. O., Tarigan, W. J., Martina, S., Sipayung, T., Girsang, R. M., ... & Sinaga, M. H. (2024). Pembinaan Dan Pendampingan Koperasi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Nasari Raja Dapotan Kabupaten Samosir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 7-16
- Purba, D. S., Sriwiyanti, E., Tarigan, W. J., Tarigan, V., Saragih, M., Martina, S., ... & Tanjung, N. (2024). Pendampingan Inventarisasi Dan Revaluasi Aset GKPS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 208-214
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Saragih, L., Sipayung, T., Girsang, R. M., Sinaga, M. H., & Martina, S. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Dalam Bentuk Bulung Setor GKPS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 167-176
- Ramadhan, A. R. (2022). Tinjauan Atas Penerapan PSAK 65 pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk dan Entitas Anak. *Politeknik Keuangan Negara STAN*.
- Riduwan, A. (2016). Penerapan Psak No.4 Serta Relevansi PSAK NO. 15 Dan 22 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1997.v1.i3.1852>
- Rustam, A. (2018). Persyaratan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Psak 4 (Revisi 2009) Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

Djuli Sjafei Purba, Liharman Saragih, Wico J Tarigan, Elfina Okto Posmaida Damanik, Sri Martina, Tuahman Sipayung, Mahaitin H Sinaga, Nur indah Saragih, Elvira Turnip, Santri Anriani Sijabat

Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah, 1(2). <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v1i2.4736>

Saragih, L., Purba, D. S., Sipayung, T., Tarigan, W. J., Girsang, R. M., Damanik, E. O., ... & Martina, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMNAG Maju Bersama. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei, 3(2), 76-88

Siregar, B., & Simanjuntak, J. (2020). Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Gereja. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 8(1), 22–33

Ulum, B., & Syafii, M. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Sesuai Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Pengmasku, 2(2). <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v2i2.298>